



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Peran Teknologi *Assistive* Dalam Meningkatkan Akses Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Disabilitas

Mevi Putri Ayu Dianti ¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Meviputriayudianti59@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

Abstrak – Pemanfaatan berbagai jenis teknologi assistive di lingkungan perguruan tinggi memegang peranan penting dalam memperluas akses pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi teknologi assistive dalam mendukung pemerolehan materi tersebut bagi kelompok mahasiswa berkebutuhan khusus. Pendekatan SLR diterapkan dalam pelaksanaan studi ini dengan memanfaatkan sumber data sekunder yang dihimpun melalui teknik simak dan catat, sementara keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Temuan studi mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi assistive memberikan lima kontribusi utama, yaitu 1) meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran, 2) meningkatkan pemahaman materi bahasa Indonesia, 3) meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, 4) meningkatkan kemandirian belajar, dan 5) mendukung terwujudnya pendidikan inklusif. Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa terdapat lima fungsi utama dari teknologi assistive dalam mengoptimalkan akses pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa penyandang disabilitas.

Kata kunci – Teknologi *assistive*, pembelajaran bahasa Indonesia, disabilitas

Abstract – The utilization of various types of assistive technology in higher education settings plays a crucial role in expanding access to Indonesian language learning for students with disabilities. This study aims to examine in depth the contribution of assistive technology in supporting the acquisition of such material among students with special needs. A Systematic Literature Review (SLR) approach was employed, utilizing secondary data sources gathered through "listen-and-note" techniques, while data validity was verified using triangulation. The findings indicate that the use of assistive technology offers five key contributions: 1) enhancing the accessibility of learning materials, 2) improving comprehension of Indonesian language content, 3) increasing participation in the learning process, 4) fostering learning independence, and 5) supporting the realization of inclusive education. Overall, the study concludes that assistive technology serves five primary functions in optimizing access to Indonesian language learning for students with disabilities.

Keywords – Assistive technology, Indonesian language learning, disability

PENDAHULUAN

Kondisi disabilitas didefinisikan sebagai keadaan keterbatasan seseorang yang dapat menjadi penghalang dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari Maxwell dalam Purnomosidi (2017). Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Mustika dan

Pradikta (2021) yang menyoroti disabilitas sebagai suatu keadaan di mana individu memiliki hambatan fisik, mental, sensorik, atau intelektual untuk jangka waktu panjang. Senada dengan itu, Aditya, Sugiartha, dan Karma, (2020) menegaskan bahwa disabilitas merujuk pada individu dengan keterbatasan fisik yang mengalami rintangan dalam aktivitas rutinnnya. Dengan demikian, disabilitas dapat dipahami sebagai suatu kondisi keterbatasan fisik, mental, intelektual, maupun sensorik yang berpotensi membatasi kemampuan seseorang dalam beraktivitas.

Sebagai manifestasi dari keterbatasan fisik, klasifikasi disabilitas terbagi ke dalam berbagai kategori. Dwiana dkk (2023) menyebutkan bahwa spektrum disabilitas mencakup keterbatasan fisik, tunawicara, tunanetra, serta gangguan mental. Perspektif ini didukung oleh Hidayah dan Widodo (2024) yang mengkategorikan disabilitas ke dalam tunanetra, tunarungu, tunawicara, disabilitas fisik, hingga kondisi medis kronis. Lebih lanjut, Thohari, (2014) mengamati bahwa prevalensi disabilitas yang sering dijumpai di ruang publik meliputi tunadaksa, yang diikuti oleh tunanetra, tunarungu, tunagrahita, serta autisme. Secara garis besar, cakupan disabilitas meliputi dimensi fisik, sensorik, mental, intelektual, hingga penyakit kronis dan disabilitas ganda yang berdampak pada kemandirian individu.

Variasi karakteristik dan kebutuhan setiap penyandang disabilitas turut membentuk dinamika dalam proses pendidikan, termasuk pada pembelajaran bahasa Indonesia. Mubin dan Aryanto, (2024) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu lintasan panjang bagi peserta didik dalam menguasai bahasa tersebut sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu. Sementara itu, Anna, (2016) memandang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mekanisme untuk mengolah serta menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks komunikasi. Selain itu, Misriani, Cintari, dan Zulyani (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk memperkuat kecakapan komunikatif secara verbal maupun tertulis sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap khazanah sastra Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pengembangan kompetensi kebahasaan yang dibentuk oleh faktor lingkungan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penguasaan kemampuan bahasa bagi seluruh peserta didik menuntut adanya sistem pendidikan inklusif yang menyediakan ruang belajar yang berkeadilan bagi penyandang disabilitas. Yuliani dan Adri, (2025) menekankan bahwa pendidikan inklusif krusial untuk menjamin setiap individu, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mendapatkan hak pendidikan yang setara dan bermutu. Perspektif ini diperkuat oleh Budianto (2023) yang menyatakan bahwa fondasi pendidikan inklusif terletak pada pengakuan serta penghormatan terhadap keberagaman kemampuan, bakat, dan profil unik setiap pembelajar. Selain itu, Eko dan Nurlina (2019) menggarisbawahi bahwa urgensi pendidikan inklusif terletak pada perannya dalam menghadirkan kesempatan belajar yang merata bagi semua peserta didik tanpa praktik diskriminasi. Maka, pendidikan inklusif menjadi wahana strategis untuk menjamin kesetaraan akses belajar yang menghargai keberagaman individu.

Meskipun sistem pendidikan inklusif telah berupaya menyetarakan peluang belajar, mahasiswa penyandang disabilitas kerap menjumpai berbagai tantangan

dalam proses akademik. Lestari, dkk., (2024) mencatat bahwa mahasiswa disabilitas sering menghadapi kesulitan dalam mengikuti ritme pembelajaran, yang menyebabkan kebutuhan waktu lebih panjang dalam memahami materi maupun merampungkan tugas. Hal ini diperjelas oleh Lintang Sari, (2014) yang menyatakan bahwa hambatan muncul akibat keterbatasan aksesibilitas media serta sumber belajar, khususnya pada literasi bahasa tulis. Di sisi lain, Aprilia, (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa disabilitas menghadapi rintangan dalam memahami aspek tata bahasa, penggunaan kata hubung, serta penyusunan kalimat ilmiah sesuai standar akademik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa disabilitas masih menghadapi kendala signifikan, baik dalam penguasaan materi maupun aplikasi bahasa Indonesia akademik.

Berbagai tantangan tersebut menegaskan urgensi dukungan pembelajaran melalui penerapan teknologi assistive bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Bowser dalam Fadiah dan Trustisari (2024) mengartikan teknologi assistive sebagai rangkaian perangkat adaptif yang dirancang untuk membantu penyandang disabilitas mengatasi keterbatasan spesifik mereka. Pandangan ini sejalan dengan Bryan dalam Handoyo (2022) yang menyatakan bahwa teknologi assistive mencakup produk atau peralatan yang dimodifikasi untuk menyediakan akomodasi bagi kebutuhan khusus. Selain itu, Alifian (2023) mendefinisikan teknologi assistive sebagai instrumen pendukung yang memfasilitasi kemandirian individu disabilitas dalam belajar, berkomunikasi, dan beraktivitas. Dengan demikian, teknologi assistive berperan sebagai perangkat penunjang untuk memitigasi keterbatasan dan mendorong kemandirian.

Sebagai sarana pendukung, teknologi assistive menawarkan manfaat strategis dalam membantu peserta didik penyandang disabilitas memperoleh akses belajar yang lebih mudah dan inklusif. Suwahyo (2022) menyatakan bahwa teknologi assistive dalam konteks pembelajaran berfungsi membantu peserta didik disabilitas memperoleh kemudahan akses serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan. Sejalan dengan itu, Zen, Rachim, dan Apsari, (2024) mengungkapkan bahwa teknologi assistive dapat dioptimalkan sebagai sarana pendukung untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif dan mandiri. Lebih lanjut, Arifin dkk., (2024) menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi assistive membantu siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih aktif dan mandiri sesuai dengan kebutuhan personal mereka. Dengan demikian, teknologi assistive menjadi instrumen krusial dalam menyediakan akses belajar yang setara dan memudahkan proses pendidikan. Berangkat dari argumen di atas, maka menjadi penting untuk mengeksplorasi peran teknologi assistive dalam memperluas akses pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa disabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* yang kerap disingkat sebagai SLR. Strategi SLR difungsikan untuk menganalisis, mengevaluasi, serta memaknai berbagai literatur ilmiah yang bersesuaian dengan fokus kajian serta rumusan masalah tertentu Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024.

Sumber material yang digunakan berwujud data sekunder. Berdasarkan pandangan Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder merujuk pada informasi

yang bersumber dari aneka publikasi jurnal yang relevan dengan pokok permasalahan. Dalam pelaksanaan studi ini, data sekunder diwujudkan melalui satuan kebahasaan berupa kata, frasa, klausa, serta kalimat yang diekstrak dari artikel jurnal lingkup nasional. Keseluruhan material tersebut dihimpun melalui prosedur pengamatan dan pencatatan secara cermat.

Proses inventarisasi data dijalankan lewat penerapan metode simak dan catat. Mengacu pada pandangan Nugrani dalam Fahmi dkk., (2024), metode simak dan catat merupakan mekanisme penjarangan data yang dikerjakan dengan mengamati pemakaian bahasa guna menggali informasi, yang kemudian diteruskan dengan mencatat temuan krusial dari proses pengamatan tersebut.

Tahap keabsahan informasi mengandalkan pendekatan triangulasi. Mekanisme triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah suatu prosedur guna mengangkat derajat mutu serta keandalan, sekaligus menguji akurasi lewat penggabungan informasi dari beragam sumber. Validitas dalam studi ini memanfaatkan varian triangulasi teori, di mana konsep dari temuan riset terdahulu maupun gagasan ahli diposisikan sebagai instrumen pengujian terhadap proposisi atau konsep yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi asistif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa disabilitas memberikan berbagai manfaat yang membantu mereka memperoleh akses pendidikan yang lebih setara. Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Meningkatkan Aksesibilitas Materi Pembelajaran

Teknologi *assistive* berperan dalam mempermudah mahasiswa disabilitas memperoleh akses terhadap materi pembelajaran yang sebelumnya sulit dijangkau. Misalnya, mahasiswa tunanetra dapat memanfaatkan aplikasi pembaca layar untuk mengakses bahan ajar digital, sedangkan mahasiswa tunarungu dapat menggunakan fitur subtitle maupun transkripsi otomatis saat mengikuti perkuliahan. Kehadiran teknologi ini membuat proses memperoleh informasi menjadi lebih mudah, meningkatkan kemandirian belajar, serta membantu mengurangi berbagai hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

Nur'aisah, dkk., (2022) menambahkan Teknologi *assistive* juga memudahkan mahasiswa disabilitas mengakses materi pembelajaran, seperti penggunaan pembaca layar bagi tunanetra dan subtitle otomatis bagi tunarungu. Sedangkan menurut, Anggrellanggi, dkk., (2020) Penerapan *blended learning* berbasis aksesibilitas digital juga meningkatkan akses belajar mahasiswa tunarungu dan tunanetra. Sejalan dengan itu, Arifin (2024) juga menyatakan hambatan belajar dapat dikurangi dan akses pendidikan menjadi lebih mudah serta mandiri.

2. Meningkatkan Pemahaman Materi Bahasa Indonesia

Mahasiswa disabilitas memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Teknologi *assistive* memungkinkan materi Bahasa Indonesia disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks, audio, maupun visual. Penyajian materi yang beragam membantu mahasiswa memahami konsep kebahasaan dan kesastraan dengan lebih

baik. Selain itu, teknologi asistif juga memudahkan mahasiswa untuk mengulang materi secara mandiri sesuai kebutuhan mereka.

Perbedaan kebutuhan belajar mahasiswa disabilitas menuntut adanya penyesuaian media dan metode pembelajaran agar proses belajar lebih optimal. Teknologi asistif menjadi salah satu solusi untuk mendukung aksesibilitas pembelajaran bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Penelitian Zumratul, Zamakhsari, dan Adhi (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa disabilitas memiliki gaya belajar yang beragam. Selain itu, Menurut Bayu, Punaji dan Henry (2022) menjelaskan bahwa teknologi asistif membantu mempermudah akses pembelajaran. Lebih lanjut, Suratman dan Izzatul (2024) juga menegaskan bahwa media digital dan teknologi *assistive* berperan penting dalam mendukung pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Meningkatkan Partisipasi dalam Proses Pembelajaran

Teknologi *assistive* membantu mahasiswa disabilitas lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Melalui aplikasi komunikasi dan platform belajar daring, mereka dapat berdiskusi, mengerjakan tugas, serta berinteraksi dengan dosen maupun teman. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan memberi kesempatan yang setara untuk menunjukkan kemampuan akademik.

Teknologi *assistive* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa disabilitas dalam pembelajaran karena membantu mereka mengikuti diskusi, memahami materi, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Menurut Sugiman, dan Ziyana, (2022) menunjukkan bahwa *problem solving videos* membantu mahasiswa tunarungu lebih aktif dalam pembelajaran inklusif. Selain itu, Tita, Endang, dan Sunardi, (2023) juga menyatakan bahwa teknologi asistif mampu meningkatkan partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus. Sejalan dengan itu, Setyawati, dkk., (2023) juga menegaskan bahwa teknologi berperan penting dalam pembelajaran inklusif yang lebih interaktif dan aksesibel.

4. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Teknologi *assistive* mendukung mahasiswa disabilitas belajar secara mandiri. Mereka dapat mengakses materi, mencari referensi, dan menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada orang lain. Kondisi ini membantu meningkatkan kemampuan akademik, tanggung jawab, serta kepercayaan diri selama mengikuti pembelajaran.

Suwahyo, dkk., (2022) juga menyatakan Teknologi *assistive* dapat membantu siswa disabilitas meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri saat belajar bersama peserta didik lain di kelas inklusif. Sedangkan menurut, Zen, Rachim, dan Apsari (2025) Teknologi asistif memungkinkan mahasiswa disabilitas belajar lebih mandiri serta mendukung terciptanya kemandirian dan inklusi dalam lingkungan akademik. Sejalan dengan itu, Menurut Nur'aisah, Halawati, dan, Destiyanti, (2022) Teknologi asistif seperti NVDA membantu tunanetra belajar lebih mandiri dan meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan.

5. Mendukung Terwujudnya Pendidikan Inklusif

Teknologi *assistive* berperan penting dalam mendukung terwujudnya pendidikan inklusif di perguruan tinggi. Penggunaannya menciptakan lingkungan

belajar yang lebih mudah diakses oleh seluruh mahasiswa. Dengan adanya teknologi tersebut, setiap mahasiswa memperoleh kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Suwahyo, Setyosari, dan, Praherdhiono, (2022) juga berpendapat bahwa manfaat teknologi *assistive* juga mendukung pendidikan inklusif di perguruan tinggi dengan membantu mahasiswa disabilitas belajar lebih mudah dan mandiri. Sedangkan menurut, Herviani, dkk., (2022) Teknologi ini juga bermanfaat dalam proses akademik sehingga mahasiswa berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi lebih penuh dalam kegiatan. Sejalan dengan itu, Menurut Zakiah, dkk., (2024) Pendidikan inklusif yang didukung teknologi *assistive* memberikan kesempatan yang sama bagi mahasiswa berkebutuhan khusus untuk berkembang, mandiri, dan berpartisipasi penuh dalam lingkungan akademik.

SIMPULAN

simpulan penelitian ini adalah teknologi *assistive* memiliki berbagai peran dalam meningkatkan akses pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa disabilitas. Peran ini antara lain 1) meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran 2) meningkatkan pemahaman materi bahasa Indonesia 3) meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran 4) meningkatkan kemandirian belajar dan 5) mendukung terwujudnya pendidikan inklusif.

REFERENSI

- Aditya, A. K. D., Sugiarta, I. N. G., & Karma, N. M. S. (2020). Pemidanaan bagi pelaku tindak pidana perkosaan terhadap Penyandang Disabilitas. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 1(1), 7-12. <https://doi.org/10.22225/jkh.1.1.2121.7-12>.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks multibudaya. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 74-91. <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i2.514>.
- Aprilia, R. (2022). Efektivitas komunikasi dosen dengar dan mahasiswa tuli melalui juru bahasa isyarat di dalam kelas. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(2), 154-162. <https://doi.org/10.32534/jike.v5i2.2499>.
- Alifian, M. A. (2023). Teknologi asistif sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus. *Hasta Wiyata*, 6(2)123-140. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2023.006.02.02>.
- Arifin, M., Rahman, A., & Karsidi, R. (2024). Dampak pengembangan teknologi asistif terhadap layanan pendidikan berbasis IPTEK bagi individu tunanetra. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 13(1)12-21. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v13i1.73684>.
- Anggrellanggi, A., Supratiwi, M., Yusuf, M., & Martika, T. (2020). Penguatan aksesibilitas model blended learning pada matakuliah Bahasa Indonesia bagi mahasiswa tunarungu dan tunanetra. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(1), 25-30. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/special/article/view/2085>.
- Arifin, M. (2024). Dampak pengembangan teknologi asistif terhadap layanan pendidikan berbasis IPTEK bagi individu tunanetra. *Jurnal Sains dan Teknologi (JST)*, 13(1), 33-40. <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v13i1.73684>.

- Azzahra, A. H., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Peran teknologi Non-Visual Desktop Access (NVDA) untuk siswa tunanetra dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1-7. <https://doi.org/10.59966/jtp.v1i4.606>.
- Azka, Z., Zamakhsari, & Setiyawan, A. (2022). Analisis learning style mahasiswa disabilitas dalam proses pemahaman materi perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendas*, 10(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36651>.
- Ardi, S., & Hilmi, I. (2024). Pendidikan inklusif dan teknologi asistif: Optimalisasi media digital untuk siswa berkebutuhan khusus. *Mandalawidya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.71094/mandalawidya.v1i2.95>.
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12-19. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10>.
- Dwiana, F. I., Utami, W. D., Hamid, A., & Asih, S. (2023). Implementasi K-Means pada klasterisasi jenis disabilitas. *Journal of Mathematics Computations and Statistics*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.35580/jmathcos.v6i1.41719>.
- Fahmi, M. L. S., Rohmah, H. M., Faylindra, I., & Fadhilasari, I. (2024). Analisis proses morfologis dan kesalahan berbahasa dalam berita "Rekor Muri Jaranan Dor Bikin Repot" terbitan Jawa Pos Radar Jombang Edisi Mei 2024. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 63-68. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol11.no1.a9111>.
- Hidayahti, R. M., & Widodo, E. (2024). Pengelompokan kecamatan di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis disabilitasnya tahun 2022 menggunakan K-Means Clustering. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.20885/esds.vol2.iss.1.art1>.
- Handoyo, R. R. (2022). Identifikasi Penggunaan Teknologi Asistif dalam Pembelajaran Daring bagi Anak dengan Hambatan Penglihatan. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 89-94. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3401>.
- Herviani, V. K., Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., Restian, A., Deviana, T., & Arifin, B. (2022). Pengembangan teknologi asistif Dif-Able Apps untuk mahasiswa dengan hambatan penglihatan dan pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 42-48. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.617>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Inayah, Y., & Prasetyo, T. (2025). Meningkatkan kualitas belajar melalui teknologi sebagai media pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 67-75. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1512>.
- Lestari, W. S., Ulina, M., Gunawan, G., & Gaol, M. L. (2024). Innovarte Learning: edia pembelajaran berbasis Augmented Reality bagi mahasiswa penyandang disabilitas. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2084-2098. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2426>.

- Lintangsari, A. P. (2014). Identifikasi kebutuhan mahasiswa tuli dalam pembelajaran bahasa tulis. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1), 60–70. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2014.01.01.08>.
- Mustika, R., & Pradikta, H. Y. (2021). Pelaksanaan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas: Perspektif Fiqih Siyasa. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 1(2), 14-33. <https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v1i2.11368>.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554-559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.
- Najah Fadiah, S., & Trustisari, H. (2024). Peran teknologi assistive dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan down syndrome. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(5), 45-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2423>.
- Nur'aisah, E., Halawati, F., & Destiyanti, I. C. (2022). Pengembangan teknologi pembelajaran tunanetra (TEPTUN) berbasis screen reader NVDA pada mahasiswa tunanetra. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3879–3886. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7224>.
- Purnomosidi, A. (2017). Konsep perlindungan hak konstitusional penyandang disabilitas di Indonesia. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 161-174. <https://doi.org/10.24246/jrh.2017.v1.i2.p161-174>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Suyitno. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 115–122. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v10i2.34567>.
- Setiawan, E., & Apsari, N. C. (2019). Pendidikan inklusif: Upaya mewujudkan kesetaraan dan non diskriminatif di bidang pendidikan bagi anak dengan disabilitas (AdD). *Sosio Informa*, 5(3), 188–198. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1776>.
- Suwahyo, B. W., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2022). Pemanfaatan teknologi asistif dalam pendidikan inklusif. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.17977/um039v7i12022p055>.
- Thohari, S. (2014). Pandangan disabilitas dan aksesibilitas fasilitas publik bagi penyandang disabilitas di kota Malang. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1), 27-37. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2014.01.01.04>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Yuliani, S., & Adri, H. T. (2025). Persepsi guru terhadap pentingnya efikasi diri guru sekolah dasar di kelas inklusif dengan kurikulum pendidikan

- Finlandia. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(3), 263-279. <https://www.didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/39>.
- Zen, L. F., Rachim, H. A., & Apsari, N. C. (2024). Penggunaan teknologi asistif: Peningkatan kemandirian penyandang disabilitas fisik. *Share: Social Work Journal*, 14(2), 135-147. <https://doi.org/10.24198/share.v14i2.52420>.
- Zakiah, Z., Umar, V., Jauhari, M. N., & Irvan, M. (2024). Pemanfaatan teknologi asistif dalam proses pembelajaran siswa dengan hambatan penglihatan. *Journal on Education*, 7(1), 3893-3902. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6981>.
- Zen, L. F., Rachim, H. A., & Apsari, N. C. (2025). Penggunaan teknologi asistif: Peningkatan kemandirian penyandang disabilitas fisik. *Social Work Journal (Share)*, 14(2), 135-147. <https://doi.org/10.40159/share.v14i2.52420>.